

Pengaruh Metode Ekspresi Bebas untuk Mengasah Krestivitas Membuat Karya Lipat Origami Siswa Kelas III SD N 2 Rasuan

Robert Budi Laksana¹, Oktaliyana²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas PGRI Palembang
Email: oktaliyana10011999@gmail.com

Abstrak

Karya lipat origami merupakan seni lipat kertas yang bisa kita bentuk dan kita rangkai menjadi apa saja yang kita inginkan sesuai dengan tujuan pembentukan masing masing. Melalui karya origami peserta didik dapat membuat aneka bentuk hiasan dan mainan yang 3 dimensi, serta mendekati rupa makhluk hidup atau benda sehari-hari yang akrab dengan lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas siswa dalam membuat karya lipat origami dengan menggunakan metode ekspresi bebas pada siswa kelas III SD Negeri 2 Rasuan. Metode yang digunakan dalam skripsi ini yaitu menggunakan metode penelitian eksperimen dengan menggunakan *desing quast experimental* dengan sampel kelas IIIA dan kelas IIIB. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian di skripsi ini menggunakan tes dan juga dokumentasi. Dari hasil akhir yang diperoleh hasil akhir posttest siswa kelas IIIA dan IIIB dengan nilai rata-rata 80,06 dan 54,10. Dari hasil uji hipotesis diperoleh dengan **t hitung > t tabel** atau $H_o > H_a$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada penerapan metode ekspresi bebas dapat mengasah kreativitas membuat karya lipat origami pada siswa kelas III terutama pada kelas IIIA sebagai kelas eksperimen.

Kata Kunci : Metode Ekspresi Bebas Mengasah, Kreativita Karya Lipat.

Abstract

Origami folding work is a paper folding art creativity that we can form and arrange into whatever we want according to the purpose of each formation. Through origami, students can make various shapes of decorations and toys that are 3 dimensional, as well as approaching the appearance of living creatures or everyday objects that are familiar with the surrounding environment. This study aims to determine the creativity of students in making origami folding works using the free expression method in third grade students of SD Negeri 2 Rasuan. The method used in this thesis is an experimental research method using a quast experimental design with class IIIA and class IIIB samples. The technique of collecting data in research in this thesis uses tests and also documentation. The data obtained from using an instrument in the form of a practice of making origami folding works were carried out at the time of the posttest. From the final results, the final results of the post-test were students of class IIIA and IIIB with an average score of 80.06 and 54.10. From the results of hypothesis testing, it is obtained by $t_{count} > t_{table}$ or $>$ or at a significant level of 5% or 0.05, namely $70.45 > 2.007$. Based on the results of data analysis obtained, it can be concluded that there is a significant difference in the application of the free expression method to hone creativity in making origami folding works in third grade students, especially in class IIIA as an experimental class.

Keywords: Free Expression Method To Hone Creativity In Making Origami Folding Works

PENDAHULUAN

Secara umum, memakai kertas origami lebih menarik di bandingkan dengan menggunakan kertas biasa, karna kertas origame memiliki bentuk yang terbilang mudah digunakan dan warna yang beragam serta menarik bagi siswa SD, Sehingga kertas origami sangat banyak digunakan untuk membuat sebuah karya yang beragam seperti kreasi bentuk hewan, tumbuhan, benda, dan lain sebagainya. Seni melipat kertas ini merupakan seni yang sangat cocok bagi anak, karena origami melatih keterampilan tangan anak. Selain itu juga kerapian dalam berkreasi, anak akan terbiasa untuk menciptakan hal baru atau inovasi (wardani dkk 2019 : 84). Melipat kertas merupakan kreativitas seni yang mudah di bentuk serta menyenangkan. Diantara perannya yaitu sebagai kreativitas siswa untuk mengisi waktu luang siswa sehingga mampu mengasah ketrampilan mereka dalam melipat kertas. Melipat kertas juga bisa dijadikan sebagai media pengajaran dan bahan untuk membentuk karya lipat karena bisa dilakukan secara bersama-sama. Metode merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar yang akan di capai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka akan semakin baik pula pembelajaran yang akan terlaksana. metode pembelajaran yang dapat di kembangkan pada anak yaitu untuk kreativitas anak dengan menggunakan metode ekspresi bebas (Daryanto, karim2017 : 115).

Metode ekspresi bebas yaitu suatu metode yang khususnya di gunakan dalam pembelajaran seni dalam mengembangkan kreativitas siswa. Metode ekspresi bebas memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencurahkan ide ide kreatif yang ada dalam hatinya dalam bentuk sebuah karya seni tanpa adanya arahan, tuntutan dan ikatan yang di haruskan dari guru. Sebagai media ekspresi seni dapat menumbuhkan rasa senang, harus dan empati yang di timbulkan karena adanya keterpaduan dari adanya keterpaduan dari unsur - unsur bentuk yang menunjang wujud utuh dari karya tersebut, seperti komposisi warna, unsur garis yang digunakan, berbagai bentuk bidang, kemiripan bentuk dengan acuan atau justru menghadirkan bentuk baru yang tidak ada acuan di dalam alam aspek tematik yang di ungkapkan, keunikan, teksturnya, dan lain-lain (Laksana, 2017 : 21).

Tujuan penggunaan metode ekspresi bebas merupakan memberikan kebebasan kepada siswa agar dapat mengungkapkan perasaannya ke dalam penciptaan karya seni yang di ajarkan kepada mereka agar siswa secara leluasa (Prawira 2017 : 124) . Ada hal – hal pokok yang harus di perhatikan saat penggunaan metode ini sebagaimana proses penciptaan seni orang dewasa maka pada pendidikan seni hal ini tidak ada pengecualian, yaitu ada tema yang ingin disampaikan atau yang menjadi isi ungkapandari perasaan dan ada keseragaman yang lebih sesuai dengan karakter siswa yang menentukan gaya ungkapan masing-masing. Melipat kertas adalah aktivitas yang mudah di buat dan menyenangkan. Diantara perannya adalah sebagai aktivitas untuk mengisi waktu luang dan media pengajaran dan komunikasi dengan anak karena bisa dilakukan secara bersama-sama (Wardani dkk, 2019 : 84). Selain itu juga mleipat kertas juga sangat fungsional untuk anak dan aktivitas ini memiliki fungsi melatih motorik halus dalam masa perkembangannya. Seni melipat kertas ini merupakan seni yang sangat cocok bagi anak, karena origame melatih keterampilan tangan anak. Selain itu juga kerapian dalam berkreasi, anak akan terbiasa untuk menciptakan hal baru atau inovasi (wardani dkk 2019 : 84). Origami adalah suatu teknik berkarya seni atau kerajinan tangan yang yang umumnya di buat dari bahan kertas dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya Sumanto : 2005). Melipat origami dilakukan dengan cara mengubah lembaran kertas berbentuk bujur sangkar, empat persegi, segi tiga menurut arah atau pola lipat tertentu. Secara bertahap sampai dihasilkan suatu model atau bentuk lipatan yang diinginkan, untuk memudahkan membuat sesuatu bentuk / model lipatan perlu dilakukan dasar-dasar teknik lipatan, tahapan melipat setiap bentuk yang akan dibuat dan kerapian lipatan Zulaiha (2019: 3).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Eksperimen. Metode eksperimen adalah sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2018, p. 107). Metode eksperimen digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Penerapan Metode ekspresi bebas untuk mengasah kreativitas siswa dalam membuat karya lipat origami pada siswa kelas III. Terdapat beberapa desain eksperimen diantaranya *Pre Experimental Design, True Experimental Design, Factorial Design, Quasi Experimental Design*. Penelitian eksperimen ini menggunakan *design quasi experimental*. bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari true experimental design yang dilaksanakan, dikarenakan design ini terkadang terkadang diterapkan dalam penelitian di bidang pendidikan mengingat subjek / objek dalam penelitiannya adalah manusia, dimana sulit ditemukan manusia yang memiliki karakteristik yang sama, bahkan kembar sekalipun (Lestari & Yudhanegara, 2017, p. 136). Penelitian ini tidak dilakukan secara random, sehingga quasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Nonequivalent Posttest Only Control Group*

Design Tabel 1

Nonequivalent Posttest Only Control Group Design:

X	O
	O

(Lestari & Yudhanegara, 2017, p. 136)

Keterangan :

X : Perlakuan/treatment yang diberikan(variabel independen).

O : Postes (variabel dependen yang diobservasi).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek /subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono, (Kesumawati, 2017, p. 11). Populasi merupakan keseluruhan dari satuan-satuan atau individu - individu yang karakteristiknya hendak diteliti (Destiniar, 2019, p. 5). Populasi adalah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh, siswa kelas I – VI yang ada di SD Negeri 2 Rasuan yang terdiri dari siswa perempuan dan siswa laki- laki.

Tabel 2 Populasi Penelitian

Kelas	Kelamin		Jumlah
	Jenis Laki-laki	Perempuan	
I	26	30	56
II	19	29	48
III	24	29	53
IV	16	26	42
V	18	28	46
VI	21	32	53
Jumlah	124	145	269

(sumber : Tata Usaha SD Negeri 2 Rasuan)

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019, p. 81.) Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian (Destiniar, 2019, p. 5. Peneliti menggunakan dengan *teknik Purposive Sampling* yaitu dengan pertimbangan. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019, p. 85), Pertimbangannya

berdasarkan observasi yang telah dilakukan dengan wali kelas kelas III bahwasanya siswa kelas III sangat cocok apabila di terapkan metode ekspresi bebas ini karena sesuai dengan muatan meteri yang ada di kelas 3 mengenai karya lipat origami Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu siswa kelas III, dimana terdiri dari 2 kelas yaitu kelas III.A, dan kelas III.B. Sampel yang di ambil peneliti dalam penelitian ini yaitu kelas III.A dan kelas III.B dengan jumlah 53 siswa. Dimana kelas III.A sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapatkan perlakuan menggunakan metode ekspresi bebas dikarnakan siswanya harus mendapatkan bimbingan lebih dari guru dalam menjelaskan pelajaran dan kelas III B sebagai kelas control dikarnakan peserta didik pada kelas III B terbilang aktif dan mampu dalam pembelajaran seni. Berikut tabel sampel dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3 Sampel Penelitian
Jenis Kelamin

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
III A	11	14	25
III B	13	15	28
Jumlah	24	29	53

(sumber : Tata Usaha SD Negeri 2Rasuan

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi menurut (Sugiyono, 2019, p. 81). Mengutip dari buku (Destiniar, 2019, p. 5) sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Peneliti menggunakan dengan *teknik Purposive Sampling* yaitu dengan pertimbangan melalui pretest. Dikutip dari buku (Sugiyono, 2019, p. 85) mengemukakan *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Pertimbangannya berdasarkan observasi yang telah dilakukan dengan wali kelas kelas III bahwasanya siswa kelas III sangat cocok apabila di terapkan metode ekspresi bebas ini karena sesuai dengan muatan meteri yang ada di kelas 3 mengenai karya lipat origami. Sampel yang digunakan dalam. penelitian yaitu siswa kelas III, dimana terdiri dari 2 kelas yaitu kelas III.A, dan kelas III.B. Sampel yang di ambil peneliti dalam penelitian ini yaitu kelas III.A dan kelas III.B dengan jumlah 53 siswa. Dimana kelas III.A sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapatkan perlakuan menggunakan metode ekspresi bebas dikarnakan siswanya harus mendapatkan bimbingan lebih dari guru dalam menjelaskan pelajaran dan kelas III B sebagai kelas control dikarnakan peserta didik pada kelas III B terbilang aktif dan mampu dalam pembelajaran seni. Berikut tabl dan gambar sampel dalam penelitian ini, yaitu:



Gambar 1. Siswa kelas 3 SD 2 rasuan

Tabel Sampel Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-	Perempuan	
III A	11	14	25
III B	13	15	28
Jumlah	24	29	53

(sumber : Tata Usaha SD Negeri 2 Rasuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dalam penelitian ini mengenai metode ekspresi bebas dapat untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat karya lipat origami pada kelas III. Peneliti memakai dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berjumlah 53 siswa dimana siswa kelas eksperimen berjumlah 25 siswa dan kelas kontrol berjumlah 28 siswa.

Proses belajar mengajar di SD

Proses belajar dan mengajar merupakan suatu hal yang saling berkaitan erat dengan kegiatan edukatif (Dr. Dimiyanti dan Drs. Mudjion, 3013 : 5). Belajar dan mengajar di katakan sebuah edukasi karna adanya interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai suatu pencapaian yang telah di rencanakan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah di buat oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran secara baik dan tersusun supaya tercapainya pembelajaran dengan baik kepada peserta didik



Gambar 2. Proses belajar karya lipat origami

Proses belajar mengajar akan tercapai apa bila peserta didik mampu memahami penjelasan materi yang telah di sampaikan oleh guru pada saat belajar serta danya yang terjadi dalam diri peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar.

Penerapan Metode Ekspresi Bebas

Penerapan metode ekspresi bebas yang khususnya pada mata pelajaran SBDP. Metode ekspresi bebas suatu metode dalam mata pelajaran seni budaya dan prakarya yang dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk menuangkan isi hati serta ungkapan yang ada di pikiran peserta didik secara leluasa,

Langkah - langkah penerapan metode ekspresi bebas

langkah-langkah agar metode ekspresi bebas bisa tercapai secara maksimal (Restian,2020), maka guru harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menawarkan dan menetapkan beberapa pilihan tema sebagai perangsang cipta.
2. Menetapkan beberapa pilihan media yang cocok.
3. Menjelaskan jenis kertas dan alasan memilih kertas.
4. Menjelaskan bentuk kegiatan menggambar.



Gambar 3 kegiatan melipat origami

Pengaruh metode ekspresi bebas

Metode adalah cara yang dipakai agar dapat menerapkan perencanaan yang sudah buat aktivitas nyata supaya tercapai tujuan yang telah direncanakan berjalan dengan maksimal. Jika metode pembelajaran yang tepat maka semakin terlaksana pula pembelajaran dengan baik (Khadijah & Amelia, 2017, p. 115).Pengaruh metode ekspresi bebas dalam pendidikan seni budaya dan keterampilan tentu memiliki faktor untuk mengasah kreativitasnya dalam pembelajaran seni budaya yaitu seperti metode pembelajaran yang di pakai seorang guru untuk mendukung saat proses menyampaikan materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan membuat peserta didik kreativitas dalam membuat karya lipat origami. Tujuan pembelajaran ekspresi bebas merupakan suatu metode pembelajaran di mana guru memberikan suatu kebebasan kepada peserta didik dalam menungkan ide- ide, kreatif kepada anak dalam menciptakan suatu karya seni. Dalam penerapan metode ini guru mengharapkan proses, pembelajaran dapat mengasah kreativitas mereka membentuk sebuah karya seni.



Gambar 4 hasil karya lipat origami

Untuk mengetahui meningkatnya nilai siswa dalam keterampilan membuat karya lipat origami dengan menggunakan metode ekspresi bebas peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, sebelum melaksanakan uji hipotesis peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data terlebih dahulu. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan koefisien kemiringan dan uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji perbandingan varians. Menurut peneliti, ada beberapa alasan mengapa pada siswa eksperimen yang menerapkan metode ekspresi bebas hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah, yaitu metode ekspresi bebas memberikan keleluasaan pada siswa dalam menuangkan perasaannya serta ide-ide yang ada dalam pikirannya dalam bentuk sebuah karya lipat origami.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang dapat diperoleh nilai rata-rata postes kelas eksperimen yaitu 80,60 dan nilai rata-rata pada siswa kelas kontrol yaitu 65,17. Setelah mendapatkan hasil akhir maka peneliti melakukan analisis tes data serta uji homogenitas data, uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu penyebaran data sedangkan uji homogenitas data untuk membuktikan persamaan varians kelompok yang berbentuk sampel. Pada uji normalitas data di peroleh $S_k = 0,93$ pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol diperoleh $S_k = 0,01$ sehingga dapat dikatakan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol distribusi normal. Kemudian hasil perhitungan homogenitas data diperoleh nilai x^2 hitung sebesar 70,98 dan nilai x^2_{tabel} sebesar 3,841 yang berarti $x^2_{hitung} > \text{nilai } x^2_{tabel}$ ($70,98 > 3,841$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan bersifat homogen maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan maka di peroleh $t_{hitung} = 70,45 \geq t_{tabel} = 2,007$ maka demikian HO ditolak Ha di terima maka, dari itu hipotesis penelitian ini ada pengaruh metode ekspresi bebas untuk mengasah kreativitas siswa dalam membuat karya lipat origami siswa kelas III SDN 2 Rasuan. Perhitungan dan pengujian data di atas dapat di simpulkan bahwasannya kegiatan belajar dengan menggunakan metode ekspresi bebas mempunyai pengaruh yang sangat signifikan di bandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Yang artinya penelitian ini ada pengaruh dengan menggunakan metode pembelajaran ekspresi bebas terhadap keterampilan membuat karya lipat origami siswa kelas III SDN 2 Rasuan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, analisis dan pembahasan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Metode ekspresi bebas berpengaruh untuk mengasah kreativitas siswa dalam membuat karya lipat origami pada siswa kelas III di SD Negeri 2 Rasuan pada tahun ajaran 2021/2022. Metode ekspresi bebas ini merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat lebih memahami dan memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menuangkan ide ide yang ada pada peserta didik dalam wujud sebuah karya lipat origami terutama pada materi pelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP). Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir atau nilai rata-rata post-test kelas III A sebagai kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata post-test kelas III B sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data tes yang sudah dihitung oleh peneliti, nilai keterampilan membuat karya lipat origami pada siswa kelas IIIA sebagai kelas eksperimen post-test dengan rata-rata 80,60 dan nilai keterampilan membuat karya lipat origami pada siswa kelas IIIB sebagai kelas kontrol post-test dengan rata-rata 65,17. Kemudian setelah peneliti memperoleh data hasil tes akhir siswa, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan dengan menggunakan rumus uji-t. Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar = 70,45 dengan taraf signifikan 5% dan t_{tabel} sebesar = 2,007, maka hipotesis yang diterima adalah tolak HO terima Ha atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($70,45 \geq 2,007$). Dari hasil perhitungan uji-t maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan metode ekspresi bebas dapat mengasah kreativitas siswa dalam membuat karya lipat origami pada siswa kelas III. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terima Ha atau ada pengaruh dalam menggunakan metode ekspresi bebas untuk mengasah kreativitas pada siswa kelas III SD Negeri 2 Rasuan

DAFTAR PUSTAKA

- (Daryanto, dan Karim, S. (2017) *Pembelajaran abad 21*. Yogyakarta: Gava Media .
Destiniar. (2019). *Statistik Dasar*. Palembang : Noer Fikri Offset.
Dr. Dimyanti dan Drs. Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan 5. Jakarta: Rineka Cipta
Kesumawati, dkk. (2017). *Pengantar Statistika Penelitian*. Depok: PT. Rajagrafindo
Lestari, K, E, & Yudhanegara, M, R. (2017). *Penelitian pendidikan matematika*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Prawira, G, N. (2017). *Seni Rupa dan Kriya*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Soetopo, S. (2015). *Pembelajaran Seni Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 2(1), 25-32.
Sumanto. (2015). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Yogyakarta: Depdiknes RI.
Laksana, (2017). *Pengetahuan Dasar Seni*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Khadijah, Nurul Amelia. (2021). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
Restian (2020). *Pendidikan Seni Rupa Estetik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian* Bandung: Alfabeta.
- Wardhani, Urrochman, dkk. (2019). *Penerapan Permainan Origami untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di MIM Pepe, Klaten*. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2).
- Zulaiha. (2019). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Budi Dharma*. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*, 5(3), 87.